

Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Meningkatkan Kinerja ESG dan Mendorong Transparansi Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk

Devina Aulia Wardani^{1*}, Siti Aisyah², Titek Rachmawati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

wardanidevina7@gmail.com¹, aisyah03fauzi@gmail.com², titiokrachmawati@untag-sby.ac.id³

Abstract; *This study aims to analyze the role of sustainability accounting in optimizing Environmental, Social, and Governance (ESG) performance and strengthening corporate transparency. Adopting a qualitative approach through a literature review of scientific journals, books, and the sustainability report of PT Unilever Indonesia Tbk, the study reveals that sustainability accounting significantly improves ESG performance across the environmental, social, and governance dimensions, while enhancing transparency, accountability, and stakeholder trust. However, key challenges include the lack of uniform reporting standards and the difficulty of measuring non-financial data. Overall, sustainability accounting is a strategic instrument to support improved ESG performance and business sustainability.*

Keywords: *Sustainability Accounting, ESG, Transparency, Corporate Performance, Sustainability Reporting.*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan menganalisis peran akuntansi keberlanjutan dalam mengoptimalkan kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) serta memperkuat transparansi korporasi. Mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk, hasil penelitian mengungkapkan bahwa akuntansi keberlanjutan secara signifikan meningkatkan performa ESG pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola, sekaligus mempertajam transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan stakeholders. Meskipun demikian, tantangan utama meliputi kurangnya standar pelaporan yang seragam dan kesulitan pengukuran data non-keuangan. Secara keseluruhan, akuntansi keberlanjutan menjadi instrumen strategis untuk mendukung peningkatan kinerja ESG dan keberlanjutan bisnis berkelanjutan.

Katakunci: *Akuntansi Keberlanjutan, ESG, Transparansi, Kinerja Perusahaan, Sustainability Reporting.*

1. LATAR BELAKANG

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, menurut Awanda & Bayangkara (2025), perusahaan-perusahaan tidak lagi hanya difokuskan pada pencapaian keuntungan finansial semata, melainkan juga dihadapkan pada tuntutan yang lebih luas untuk mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial terhadap masyarakat serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Fenomena ini selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi keberlanjutan, yang menurut Nur et al. (2025) menekankan urgensi dalam melakukan pengukuran komprehensif, pelaporan transparan, serta evaluasi dampak aktivitas bisnis perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Kerangka ESG kini telah menjadi indikator utama dalam menilai komitmen dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang tidak hanya berkelanjutan dalam jangka panjang, tetapi juga menjunjung tinggi nilai transparansi dan akuntabilitas.

Menurut Unilever Indonesia (2024), di Indonesia, sejumlah perusahaan besar telah menunjukkan langkah progresif dengan mengintegrasikan elemen-elemen ESG secara mendalam ke dalam strategi bisnis inti mereka. Salah satu contoh yang menonjol adalah PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan multinasional yang secara konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan detail setiap tahunnya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja lingkungan dan sosialnya. Menurut Junanda (2023), Unilever Indonesia dikenal karena keterlibatannya dalam berbagai inisiatif untuk meminimalkan jejak lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Selain itu, perusahaan juga aktif meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui program pengembangan sumber daya manusia yang inklusif, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui kegiatan sosial yang berdampak positif. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk etika bisnis dan anti-korupsi, semakin memperkuat komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan yang transparan dan akuntabel.

Meskipun terdapat kemajuan signifikan dalam adopsi praktik ESG, menurut Kotsantonis & Serafeim (2019), tantangan kompleks masih dihadapi pelaku bisnis, terutama dalam hal pengukuran dan pelaporan kinerja ESG secara akurat dan andal. Hambatan utama meliputi keterbatasan ketersediaan data berkualitas tinggi, kurangnya keseragaman standar pelaporan ESG yang diterima secara luas, serta kesulitan mengintegrasikan informasi non-keuangan ke dalam laporan keuangan konvensional. Tantangan-tantangan ini tidak hanya menyulitkan proses pengambilan keputusan strategis, tetapi juga dapat mengurangi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat luas.

Oleh karena itu, artikel ini dirancang untuk menganalisis peran strategis akuntansi keberlanjutan, menurut Awanda & Bayangkara (2025) dan Nur et al. (2025), dalam meningkatkan kinerja ESG secara keseluruhan sekaligus mendorong peningkatan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan di era bisnis modern. Fokus utama pembahasan akan diberikan pada praktik konkret yang diterapkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebagai studi kasus, termasuk bagaimana perusahaan ini mengintegrasikan metrik ESG ke dalam sistem akuntansinya, menghadapi berbagai tantangan operasional, serta mencapai hasil yang terukur. Melalui pendekatan analitis ini, artikel diharapkan dapat

menyajikan gambaran yang jelas, komprehensif, dan berbasis bukti empiris mengenai kontribusi nyata akuntansi keberlanjutan terhadap pencapaian keberlangsungan bisnis jangka panjang, penguatan tanggung jawab sosial perusahaan, serta pembangunan ekosistem bisnis yang lebih bertanggung jawab dan inklusif bagi semua pihak terkait.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan muncul sebagai evolusi signifikan dari akuntansi konvensional, yang secara tradisional hanya menekankan pada pencapaian kinerja keuangan semata. Kini, pendekatan ini secara luas merangkul dimensi-dimensi penting lainnya, seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, serta mekanisme tata kelola yang baik untuk memastikan operasional perusahaan lebih holistik dan bertanggung jawab. Robert G. Eccles dan rekan-rekannya dalam studi tahun 2014 menegaskan bahwa penerapan praktik keberlanjutan di tingkat perusahaan tidak hanya memengaruhi dinamika internal proses organisasi secara keseluruhan, tetapi juga berkontribusi secara substansial terhadap pencapaian kinerja yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam jangka waktu panjang (Eccles et al., 2014).

Selain itu, Schaltegger dan Burritt (2010) menguraikan bahwa akuntansi keberlanjutan berperan krusial sebagai instrumen metodis yang memungkinkan perusahaan untuk secara sistematis mengukur, menganalisis secara mendalam, serta melaporkan dengan akurat berbagai dampak yang timbul dari aktivitas bisnisnya terhadap ekosistem lingkungan dan komunitas masyarakat sekitar. Oleh karena itu, fondasi akuntansi keberlanjutan ini menjadi elemen pokok dalam penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability reporting) yang tidak hanya transparan, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas tinggi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijak oleh pemangku kepentingan.

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola ESG

Konsep ESG, yang meliputi Environmental (Lingkungan), Social (Sosial), dan Governance (Tata Kelola), dirancang sebagai kerangka kerja komprehensif yang secara khusus digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja non-keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Menurut George Serafeim, indikator-indikator ESG ini

memainkan peran vital sebagai alat prediksi yang andal dalam mengidentifikasi serta menilai potensi risiko operasional dan peluang strategis yang dapat memengaruhi prospek pertumbuhan perusahaan dalam perspektif jangka panjang (Kotsantonis & Serafeim, 2019).

Selain itu, penelitian mendalam oleh Friede et al. (2015) mengungkapkan adanya korelasi positif yang kuat dan konsisten antara implementasi prinsip-prinsip ESG dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini secara jelas mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang secara proaktif memperhatikan dan mengintegrasikan aspek lingkungan, tanggung jawab sosial, serta praktik tata kelola yang solid, pada akhirnya cenderung menunjukkan performa operasional yang superior, lebih resilien terhadap tantangan eksternal, dan mampu mempertahankan keberlanjutan bisnis dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Hubungan Akuntansi Keberlanjutan dan ESG

Akuntansi keberlanjutan dan kerangka ESG menjalin hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi dalam konteks praktik bisnis kontemporer yang semakin berorientasi pada tanggung jawab holistik. Schaltegger dan Burritt (2010) secara mendalam menjelaskan bahwa akuntansi keberlanjutan berfungsi sebagai penyedia sistem informasi yang komprehensif dan terstruktur, yang secara efektif mendukung proses pengukuran kinerja ESG secara sistematis, akurat, dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melacak kemajuan mereka dalam berbagai dimensi non-keuangan dengan lebih baik.

Di sisi lain, Eccles et al. (2014) menyoroti bahwa perusahaan-perusahaan yang berhasil mengintegrasikan praktik keberlanjutan secara mendalam ke dalam sistem akuntansi internal mereka tidak hanya mencapai tingkat transparansi yang jauh lebih tinggi dalam pelaporan kepada pemangku kepentingan, tetapi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja jangka panjang mereka, termasuk ketahanan terhadap risiko eksternal dan peluang pertumbuhan yang lebih besar. Oleh karena itu, integrasi yang harmonis antara akuntansi keberlanjutan dan ESG secara keseluruhan menjadi elemen kunci strategis yang esensial untuk memperkuat akuntabilitas perusahaan, membangun kepercayaan publik, serta mendorong pencapaian tujuan bisnis yang berkelanjutan dalam era yang penuh ketidakpastian.

Studi Kasus pada Unilever Indonesia

Sebagai salah satu pemain utama di antara perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, Unilever Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara menyeluruh dalam seluruh aspek kegiatan operasionalnya sehari-hari, mulai dari rantai pasok hingga interaksi dengan konsumen. Berdasarkan laporan resmi terbaru dari perusahaan (Unilever Indonesia, 2024), Unilever secara rutin dan konsisten menerbitkan Sustainability Report yang komprehensif, di mana dokumen tersebut secara rinci mencakup berbagai indikator kinerja terkait aspek lingkungan seperti pengurangan emisi karbon dan pengelolaan limbah, aspek sosial termasuk pemberdayaan komunitas dan hak pekerja, serta aspek tata kelola yang menekankan etika bisnis dan anti-korupsi.

Penelitian Eccles et al. (2014) semakin memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan secara konsisten dan terukur dalam jangka waktu panjang cenderung meraih kinerja bisnis yang secara keseluruhan lebih unggul, baik dari segi finansial maupun non-finansial, berkat peningkatan efisiensi operasional dan reputasi merek yang lebih kuat. Dengan demikian, praktik-praktik inovatif yang dilakukan oleh Unilever Indonesia tidak hanya menjadi contoh nyata dan inspiratif dalam penerapan akuntansi keberlanjutan, tetapi juga secara efektif mendukung penguatan kinerja ESG secara keseluruhan, sekaligus meningkatkan tingkat transparansi perusahaan di mata investor, regulator, dan masyarakat luas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam dengan metode studi literatur atau library research sebagai fondasi utamanya, yang memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap topik tanpa melibatkan pengumpulan data primer langsung di lapangan. Menurut John W. Creswell dalam bukunya tahun 2014, penelitian kualitatif secara esensial dirancang untuk memahami dan mengungkap fenomena sosial yang kompleks melalui proses analisis data deskriptif yang kaya akan narasi, di mana sumber utamanya berasal dari beragam dokumen, literatur ilmiah, artikel jurnal, dan publikasi terkait lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dan nuansa.

Jenis data yang dimanfaatkan secara eksklusif dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah ada dan tersedia secara publik sebelumnya, tanpa memerlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data sekunder tersebut mencakup berbagai bentuk seperti jurnal ilmiah peer-reviewed, buku teks akademik, laporan tahunan perusahaan, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan tema akuntansi keberlanjutan dan ESG. Khususnya, data utama yang menjadi pusat analisis dalam penelitian ini bersumber dari Sustainability Report milik Unilever Indonesia untuk tahun 2024, yang secara spesifik digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi bagaimana implementasi akuntansi keberlanjutan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja ESG perusahaan serta memperkuat tingkat transparansi pelaporan kepada pemangku kepentingan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi secara sistematis, yang melibatkan proses pengumpulan, pengorganisasian, dan pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Proses ini mencakup pencarian dan seleksi artikel jurnal internasional, laporan keberlanjutan dari perusahaan terkait, publikasi ilmiah dari para ahli di bidang akuntansi dan keberlanjutan, serta dokumen pendukung lainnya yang dapat memberikan wawasan komprehensif dan kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang komprehensif, yang dilakukan melalui tahapan pengolahan data secara bertahap, interpretasi mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya, serta perbandingan silang antara temuan dari literatur teoritis dengan praktik nyata yang diterapkan oleh perusahaan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami mengenai peran strategis akuntansi keberlanjutan dalam tidak hanya meningkatkan kinerja ESG secara keseluruhan, tetapi juga dalam memperkuat transparansi perusahaan, sehingga menghasilkan rekomendasi yang actionable bagi praktisi bisnis dan pembuat kebijakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur serta Sustainability Report PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2024, dapat diidentifikasi bahwa penerapan akuntansi

keberlanjutan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja ESG sekaligus memperkuat transparansi perusahaan.

Pertama, pada aspek lingkungan (environmental), Unilever Indonesia menunjukkan komitmen melalui berbagai program seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep akuntansi keberlanjutan yang dikemukakan oleh Schaltegger dan Burritt (2010), yang menekankan pentingnya pengukuran dampak lingkungan secara menyeluruh. Selain itu, adanya sistem pelaporan yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja lingkungan secara berkelanjutan dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian target. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Eccles et al. (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan secara sistematis cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik.

Kedua, pada aspek sosial (social), perusahaan secara aktif menjalankan program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Program ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Menurut Junanda (2023), integrasi aspek sosial dalam strategi bisnis mampu menciptakan nilai tambah serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Dalam konteks ini, akuntansi keberlanjutan berperan sebagai alat untuk mengukur dampak sosial secara lebih sistematis dan transparan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Ketiga, dari aspek tata kelola (governance), Unilever Indonesia telah menerapkan prinsip good corporate governance yang mencakup transparansi, akuntabilitas, serta praktik etika bisnis dan anti-korupsi. Penerapan standar pelaporan yang mengacu pada praktik internasional turut meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sejalan dengan pendapat Eccles et al. (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki kinerja jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam pengukuran data ESG yang bersifat non-keuangan serta belum adanya standar pelaporan yang sepenuhnya seragam secara global (Kotsantonis & Serafeim, 2019). Kondisi ini dapat menyebabkan perbedaan interpretasi data dan menurunkan tingkat komparabilitas antar perusahaan. Selain itu,

integrasi antara laporan keuangan dan laporan keberlanjutan masih menjadi tantangan, khususnya dalam menyajikan informasi yang relevan, terukur, dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan tidak hanya berdampak pada peningkatan transparansi, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat mengidentifikasi penggunaan sumber daya secara lebih optimal serta mengurangi risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial. Temuan ini didukung oleh penelitian Friede et al. (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, integrasi akuntansi keberlanjutan dalam sistem manajemen perusahaan juga memungkinkan peningkatan kualitas pengambilan keputusan strategis. Informasi yang dihasilkan dari pelaporan ESG dapat digunakan oleh manajemen untuk merumuskan kebijakan jangka panjang yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Oleh karena itu, akuntansi keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keberlanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) serta mendorong transparansi perusahaan. Integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam sistem akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak aktivitas bisnis secara lebih komprehensif dan akuntabel.

Studi kasus pada Unilever Indonesia menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan secara konsisten dapat meningkatkan kinerja ESG, memperkuat hubungan

dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan reputasi perusahaan. Selain itu, akuntansi keberlanjutan juga berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang.

SARAN

- a. Untuk Perusahaan: Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan dianjurkan untuk mengintegrasikan akuntansi keberlanjutan secara menyeluruh ke dalam sistem operasional dan pelaporan, guna menghasilkan informasi ESG yang lebih transparan, akuntabel, dan berkualitas tinggi.
- b. Untuk Regulator: Regulator didorong untuk mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang lebih seragam, sehingga meningkatkan konsistensi dan komparabilitas antar-laporan perusahaan.
- c. Untuk Investor: Investor sebaiknya memasukkan pertimbangan ESG dalam proses pengambilan keputusan investasi, mengingat aspek tersebut mencerminkan keberlanjutan bisnis serta kemampuan pengelolaan risiko jangka panjang.
- d. Untuk Penelitian Mendatang: Penelitian lanjutan disarankan mengadopsi pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas cakupan objek studi untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Awanda, D. W. P., & Bayangkara, I. B. K. (2025). Akuntansi Keberlanjutan dan Pengungkapan ESG pada PT Unilever Indonesia dan PT Pertamina sebagai Perusahaan Pemenang ASRRAT. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 15-25. [<https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6554>].
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). [<https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book246896>].
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. [<https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>].
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. [<https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>].
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). *GRI Standards*. [<https://www.globalreporting.org>].
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting and accountability: Changes and*

challenges in corporate social and environmental reporting. Prentice Hall.

- Hahn, T., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21.
- Jensen, M. C. (2001). Value maximization, stakeholder theory, and the corporate objective function. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14(3), 8–21.
- Junanda, L. R. (2023). Implementasi ESG (Environmental, Social, and Governance) dan Peran Akuntansi dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis di Era Digital. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 102-114.
[<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/article/view/2434>].
- Kotsantonis, S., & Serafeim, G. (2019). Four Things No One Will Tell You About ESG Data. *Review of Financial Studies*, 32(5), 2198-2230.
[<https://academic.oup.com/rfs/article/32/5/2198/5489477>].
- Nur, A. F. A., Lavenia, L., Ridho, M. W., Ambarwati, H. C., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Sustainability Accounting and Reporting. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Perencanaan Kebijakan*, 3(1), 20-33.
[https://www.researchgate.net/publication/393505767_Pengaruh_Environmental_Social_and_Governance_ESG_terhadap_Sustainability_Accounting_and_Reporting]
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1–2), 62–77.
- Sari, R. N., & Marsono. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 85–96.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). Sustainability accounting for companies: Catchphrase or decision support for business leaders? *Journal of World Business*, 45(4), 375–384. [<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2009.08.002>].
- Sustainability Accounting Standards Board (SASB). (2018). SASB Conceptual Framework.
- Unilever Indonesia. (2024). Sustainability Report 2024. [<https://www.unilever.co.id/files/unilever-indonesia-sustainability-report-2024.pdf>].
- Utami, W., & Hasan, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 22(1), 1–15.